
Pengaruh CAR Dan NPL Terhadap ROA Pada BPR Perbarindo Cirebon

Tarjono¹⁾ Gilang Bhirawa Noraga²⁾ Ujang Permana³⁾ Wawan Supriyanto⁴⁾

¹²³⁴Perdagangan Internasional, Fakultas Psikologi, Bisnis dan Teknologi, Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol, Majalengka, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tergabung dalam Perbarindo wilayah Cirebon periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda terhadap data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan BPR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan koefisien determinasi sebesar 66,9%. Penelitian ini memberikan implikasi bagi manajemen BPR untuk memperkuat modal dan memperbaiki kualitas kredit

Kata Kunci: capital adequacy ratio, non-performing loan, return on assets, BPR, profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to analyse the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) on Return on Assets (ROA) within People's Credit Banks (BPR) affiliated with Perbarindo in the Cirebon region for the period 2023–2024. The study employs a quantitative approach, utilising multiple linear regression analysis on secondary data obtained from the annual financial reports of the BPR. The findings indicate that CAR has a positive and significant impact on ROA, whereas NPL has a negative and significant effect on ROA. Collectively, CAR and NPL exert a significant influence on ROA, with a coefficient of determination of 66.9%. This research provides implications for BPR management to strengthen capital and enhance credit quality.

Keywords: capital adequacy ratio, non-performing loan, return on assets, rural bank, profitability

PENDAHULUAN

Bank adalah institusi keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan ekonomi negara. Sebagai lembaga intermediasi keuangan mikro, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemberian kredit kepada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Menurut informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024), kontribusi BPR untuk pembiayaan UMKM mencapai 23,5% dari total kredit perbankan nasional. Ini menekankan bahwa kinerja dan stabilitas sektor perbankan sangat krusial untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam sistem perbankan Indonesia, terdapat dua kategori utama, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, BPR memiliki karakteristik terbatas, terutama dalam menyediakan layanan bagi masyarakat mikro dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dan tidak diperbolehkan melakukan transaksi pembayaran. Meskipun begitu, BPR memiliki kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi lokal akibat hubungannya yang erat dengan sektor produktif masyarakat setempat (OJK, 2024).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2024

Gambar 1. Grafik Perbandingan Jumlah BPR Total Aset tahun 2023-2024

Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, sektor BPR menghadapi berbagai rintangan signifikan yang mempengaruhi pada kinerjanya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengamati bahwa sejumlah BPR telah mengalami pencabutan izin beroperasi pada tahun 2023–2024, seperti BPR KS, BPR Bagong Inti Marga, dan BPR Persada Guna, yang disebabkan oleh masalah likuiditas, lemahnya modal inti, serta kegagalan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian (Statistik Perbankan Indonesia, 2024). Sebagai tanggapan atas situasi ini, OJK mendorong penerapan kebijakan konsolidasi melalui merger antar-BPR, terkhusus untuk BPR yang dimiliki oleh pemerintah daerah, seperti yang diatur dalam POJK No. 20/POJK.03/2014.

Selain faktor internal, BPR juga menghadapi tantangan eksternal akibat perkembangan teknologi keuangan. Transformasi digital di sektor perbankan dengan munculnya bank digital dan fintech telah mengubah harapan nasabah, yang kini lebih mengutamakan layanan yang cepat dan efisien. Sayangnya, banyak BPR masih belum mampu melaksanakan transformasi digital secara optimal. Faktor internal lain, seperti tingginya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), rendahnya manajemen risiko, dan terbatasnya pangsa pasar, juga berkontribusi pada penurunan daya saing serta profitabilitas BPR (Setiawan & Wibowo, 2023).

Kinerja keuangan BPR dapat dievaluasi melalui beberapa indikator, seperti Return on Assets (ROA) yang berfungsi untuk menilai efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aset, Capital Adequacy Ratio (CAR) yang menunjukkan kekuatan modal, serta Non-Performing Loan (NPL) yang mencerminkan kualitas aset pinjaman. Berdasarkan informasi OJK hingga Maret 2024, rata-rata CAR pada sektor BPR

tercatat 32,60%, namun NPL menunjukkan peningkatan drastis mencapai 11,73%, yang jauh melebihi batas ideal 5% (OJK, 2024). Data BPR yang berada dalam Perbarindo Cirebon secara khusus menunjukkan penurunan yang signifikan. ROA turun dari $-0,0788\%$ di 2023 menjadi $-1,82\%$ di 2024, sedangkan NPL melonjak signifikan dari 12,55% menjadi 20,86%. Walaupun CAR masih cukup stabil, peningkatan NPL jelas berdampak buruk terhadap profitabilitas serta menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan risiko

Table 1. Rata-rata ROA, CAR, NPL, BPR anggota Perbarindo Cirebon Periode 2023-2024

Keterangan	2023	2024
ROA	-0.0788	-1.82
CAR	22.85	23.15
NPL	12.55	20.86

Sumber : Laporan Publikasi BPR anggota Perbarindo Cirebon (diolah)

Reformasi kebijakan melalui POJK No. 1 Tahun 2024 yang menghilangkan pendekatan PPKA dan menggantinya dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) juga menambah tantangan. Perubahan ini secara langsung mempengaruhi perhitungan cadangan kerugian, ROA, dan modal inti, sehingga sekitar 200–400 BPR mengalami penurunan modal di bawah Rp6 miliar (Indonesian Banking Development Institute, 2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja perbankan (Misbah & Wibowo, 2021; Prasetyo et al., 2022), namun sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada bank umum dan belum menganalisis secara mendalam BPR dalam konteks regulasi baru serta tantangan kredit setelah pandemi. Studi empiris yang meneliti dampak simultan CAR dan NPL terhadap ROA di BPR, terutama di wilayah Cirebon, masih sangat jarang. Sampai saat ini, belum terdapat penelitian yang secara tegas menghubungkan keadaan tersebut dengan pengaruh dari kebijakan terbaru serta bertambahnya tekanan risiko kredit yang dihadapi

Dengan demikian, terdapat celah dalam penelitian yang perlu diatasi, yakni kurangnya studi empiris tentang pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada BPR setelah regulasi CKPN, terutama dalam konteks peningkatan NPL yang signifikan. Studi ini menjadi penting dan mendesak untuk dilaksanakan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas BPR. Di samping itu, studi ini bertujuan untuk memberikan landasan pertimbangan strategis bagi otoritas dan manajer BPR dalam menghadapi perubahan industri yang senantiasa berkembang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR yang tergabung dalam Perbarindo di daerah Cirebon untuk periode 2023–2024. Masalah diselesaikan melalui metode kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier berganda pada data keuangan BPR yang diambil dari sumber publikasi resmi. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil riset dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan strategi perbaikan berbasis data untuk industri BPR, baik dari sudut pandang manajemen internal maupun dari aspek regulasi pengawasan keuangan

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio yang penting dalam menilai kesehatan finansial bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), yang merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal bank relatif terhadap aset tertimbang berdasarkan risiko (ATMR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dapat menampung potensi kerugian yang disebabkan oleh risiko kredit, pasar, dan operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan bahwa nilai minimum CAR untuk Bank Umum adalah 8% (POJK No. 11/POJK.03/2016),

sementara untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ditentukan sebesar 12% (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017). Tingginya nilai CAR menunjukkan kekuatan modal bank dan kemampuannya dalam menjaga stabilitas keuangan serta kepercayaan publik. Akan tetapi, modal yang besar tanpa efisiensi dalam penyaluran kredit produktif dapat mencerminkan ketidakefektifan dalam penggunaan modal, yang dapat berpengaruh buruk terhadap keuntungan bank. Studi yang dilakukan oleh Kusnul Ciptanila (2023) mengungkapkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan kajian Ahsan Putra et al. (2025) yang mengindikasikan bahwa modal yang memadai secara konsisten meningkatkan profitabilitas melalui alokasi aset produktif

Non-Performing Loan (NPL)

Rasio Non-Performing Loan (NPL) digunakan untuk menilai tingkat masalah kredit yang dialami oleh bank, yaitu persentase kredit yang dianggap kurang lancar, diragukan, atau macet dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. OJK dengan POJK No. 7/POJK.03/2023 mengelompokkan kualitas aset kredit ke dalam lima kategori, dan tiga dari kategori tersebut dihitung dalam rasio NPL. Rasio ini berfungsi sebagai indikator penting untuk menilai risiko kredit yang dihadapi bank serta mutu aset produktif yang dimiliki. Tingginya NPL mengindikasikan bahwa mutu aset kredit kurang baik, yang dapat secara signifikan menurunkan ROA, seperti yang dibuktikan oleh penelitian Lia Aqsha Maulla & Wirman (2020) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara NPL/NPF dan ROA dalam konteks BPR dan bank syariah. Bagi BPR yang biasanya beroperasi di segmen mikro dan memiliki sistem informasi yang terbatas, NPL yang tinggi bisa mengganggu likuiditas serta stabilitas operasional. Studi oleh Kusnul Ciptanila (2023) dan Lia Aqsha Maulla & Wirman (2020) menemukan bahwa peningkatan Non-Performing Financing (NPF) secara signifikan mengurangi ROA pada bank syariah, menunjukkan bahwa rasio kredit bermasalah tetap merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa bertambahnya kredit bermasalah secara langsung menurunkan profitabilitas bank, sehingga pengelolaan NPL menjadi faktor penting dalam strategi manajemen risiko kredit

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran penting dalam menilai profitabilitas yang menggambarkan seberapa efektif bank dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dikelola. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset secara efisien untuk meraih keuntungan. Kasmir (2014) menyatakan bahwa ROA menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan berperan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks BPR, ROA memiliki peranan penting untuk mengevaluasi efisiensi operasional, khususnya dalam menghadapi risiko kredit serta pengelolaan modal. CAR berfungsi sebagai dukungan bagi ROA dengan menyediakan bantalan modal terhadap risiko, seperti yang dijelaskan oleh Ahsan Putra et al. (2025), di mana kenaikan CAR dapat mendorong pembiayaan produktif yang berpengaruh positif terhadap peningkatan ROA. Studi oleh Yuliani dan Pratiwi (2021) serta Hasanah (2020) menunjukkan bahwa CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan hubungan yang berlawanan antara kedua variabel tersebut terhadap ROA

Penelitian Terdahulu

Berbagai studi yang telah dikerjakan sebelumnya telah meneliti hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Return on Assets (ROA), baik di lembaga perbankan umum maupun pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebuah penelitian oleh Sari dan Nugroho (2020) yang melibatkan 50 BPR di Jawa Tengah menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sementara CAR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, Utami dan Mahfudz (2019) meneliti 20 bank umum dan menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif.

Tidak sejalan dengan temuan sebelumnya, Yuliani dan Pratiwi (2021) dalam studi mereka tentang BPR di Jawa Timur menemukan bahwa CAR memiliki dampak positif yang signifikan, sedangkan NPL tidak memperlihatkan pengaruh yang berarti. Hasanah (2020) dalam studi yang menitikberatkan pada bank syariah juga mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sementara CAR tidak menunjukkan pengaruh yang jelas. Studi oleh Fitriani dan Setiawan (2022) mengenai BPR di Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif yang signifikan sementara NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian mengenai dampak CAR terhadap ROA juga terlihat dalam studi Hutomo Mandala Putra (2020), yang menunjukkan bahwa dampak CAR terhadap ROA hanya menjadi signifikan jika disertai rasio efisiensi seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Hal ini mengindikasikan bahwa konteks pengukuran dan variabel pengendali sangat berpengaruh terhadap hasil empiris yang didapat. Di samping itu, masih ada penelitian terbatas yang secara khusus mengeksplorasi BPR di area Cirebon, terutama dalam konteks perubahan regulasi terkini dan kenaikan rasio NPL yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023 hingga 2024. Hasil ini mengindikasikan adanya kekurangan penelitian (research gap) yang ingin ditangani melalui kajian ini.

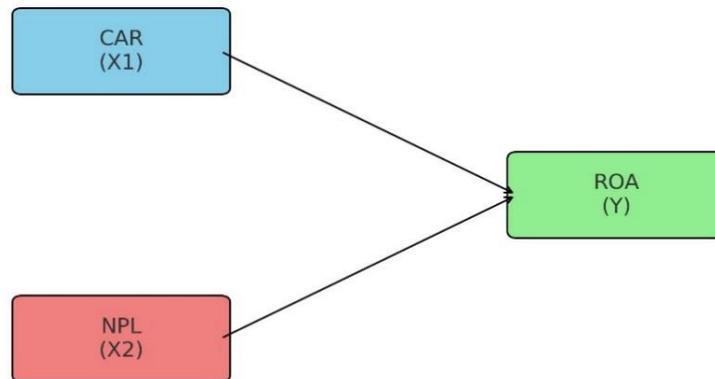
Kerangka Pemikiran

Return on Assets (ROA) merupakan indikator krusial dalam menilai profitabilitas suatu bank. ROA yang tinggi atau rendah dapat mencerminkan efisiensi suatu bank, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Terdapat dua faktor utama yang dianggap memiliki dampak signifikan terhadap ROA, yaitu Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Kredit Bermasalah (NPL)

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah indikator yang menunjukkan kapasitas permodalan bank dalam mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat penyaluran kredit dan investasi. Semakin tinggi nilai CAR, semakin kuat posisi modal bank dalam mendukung operasional dan ekspansi pinjaman. Oleh karena itu, diharapkan ROA akan meningkat, karena modal yang memadai dapat mendorong pertumbuhan aset produktif yang mampu menghasilkan keuntungan (Hasanah, 2020)
- Non-Performing Loan (NPL) berperan sebagai tanda yang mencerminkan mutu dari aset kredit yang dimiliki oleh bank. Saat NPL mencapai level tinggi, ini menunjukkan adanya bagian kredit bermasalah yang tidak memberikan sumbangan terhadap pendapatan. Kondisi ini akan mempengaruhi secara buruk laba bersih bank, karena mereka perlu mencadangkan kerugian penurunan nilai (CKPN), yang pada akhirnya akan mengakibatkan penurunan ROA (Sari & Nugroho, 2020)

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) dan NPL (Non-Performing Loans) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return on Assets), baik secara individual maupun kolektif. Akan tetapi, hasil yang didapatkan bervariasi tergantung pada tipe bank yang diteliti dan lokasi penelitian tersebut dilaksanakan. Dalam konteks BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang berfungsi di daerah Cirebon, saat ini tengah mengalami tantangan berupa kenaikan NPL dan perubahan regulasi mengenai permodalan yang diatur dalam POJK No. 1 Tahun 2024. Oleh sebab itu, pengujian tentang keterkaitan antara variabel-variabel ini menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan dalam kondisi yang ada saat ini

Secara visual, kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan dengan jelas sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR anggota Perbarindo di wilayah Cirebon periode 2023–2024.
- H2: Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR anggota Perbarindo di wilayah Cirebon periode 2023–2024.
- H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPR anggota Perbarindo di wilayah Cirebon periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan mengkategorikannya sebagai penelitian kausal asosiatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis dampak yang terdapat di antara berbagai variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, metode yang diterapkan bertujuan untuk mengukur seberapa besar dampak dari Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) di lembaga keuangan yang dijadikan subjek penelitian. Selain itu, studi ini juga menggunakan metode studi kasus yang secara khusus ditujukan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan bagian dari Perbarindo. Penelitian ini berfokus pada BPR yang beroperasi di wilayah Kota dan Kabupaten Cirebon, termasuk Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, dan Kabupaten Indramayu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti dalam konteks lembaga keuangan tersebut

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BPR yang tergabung dalam Perbarindo wilayah Cirebon yang berjumlah 17 BPR. Adapun BPR tersebut diantaranya:

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	BPR
1	Artha Prima Inti
2	Arthia Sere
3	Baldah
4	Danatama

5	Raksa
6	Cahaya Fajar
7	Dana Agung
8	Mitra Harmoni
9	NBP 28
10	Cirebon Jabar
11	Indramayu Jabar
12	Cirebon Kota
13	Cirebon Kabupaten
14	Kuningan
15	Majalengka
16	Sahabat Sejati
17	Sibapudung
18	Triastra

Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- BPR yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2023 dan 2024.
- BPR yang memiliki data lengkap terkait variabel CAR, NPL, dan ROA.
- BPR yang tidak mengalami pencabutan izin atau dalam kondisi merger selama periode pengamatan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- Laporan publikasi keuangan tahunan masing-masing BPR anggota Perbarindo Cirebon.
- Dokumen dan statistik resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Perbarindo.
- Laporan dan publikasi dari situs resmi BPR atau lembaga pengawas keuangan lainnya.

Periode data yang digunakan mencakup tahun 2023 hingga 2024, untuk menangkap pengaruh kebijakan regulasi terbaru dan perkembangan kinerja keuangan pascapandemi serta peningkatan risiko kredit.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda, untuk memahami pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan yang diterapkan adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \cdot CAR + \beta_2 \cdot NPL + \epsilon$$

Keterangan:

- ROA = Return on Assets (variabel dependen)
- CAR = Capital Adequacy Ratio (variabel independen 1)
- NPL = Non-Performing Loan (variabel independen 2)
- α = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variable
- ϵ = Error (residual)

Sebelum dilakukan analisis regresi, data akan diuji terlebih dahulu melalui:

- Uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).
- Uji statistik meliputi uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau EViews untuk memastikan ketepatan hasil estimasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis mendetail mengenai pengaruh yang ditimbulkan oleh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) yang dimiliki oleh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tergabung dalam Perbarindo, khususnya yang berada di daerah Cirebon, Kuningan, Indramayu, Majalengka selama periode antara tahun 2023 sampai 2024. Dalam analisis data, peneliti menerapkan metode regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk beberapa tabel dan grafik yang relevan, bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan-temuan yang didapat.

Tabel 3. Model Summary

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.818 ^a	.669	.647	4.28384	1.654	

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai R Square yang mencapai 0,669 menunjukkan bahwa sebesar 66,9% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan NPL, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,654 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model, karena terletak dalam rentang yang ideal (1,5–2,5)

Tabel 4. ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1148.601	2	574.301	31.295	.000 ^b
	Residual	568.889	31	18.351		
	Total	1717.490	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Menurut tabel ANOVA, nilai F yang dihitung adalah 31,295 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan bahwa variabel CAR dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara simultan

Uji Multikolinearitas

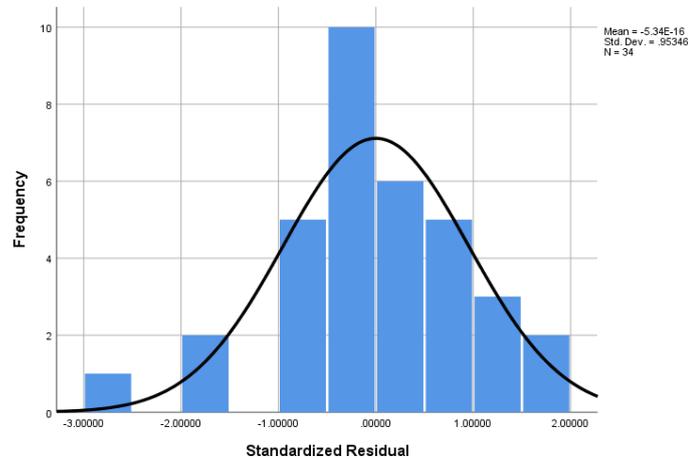
Tabel 5. Coefficients

Coefficients ^a					
Model		95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.773	5.529		

	CAR	.062	.214	.992	1.008
	NPL	-.508	-.269	.992	1.008
a. Dependent Variable: ROA					

CAR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA ($p = 0.001$), mengindikasikan bahwa kenaikan CAR akan mendongkrak ROA. Sebaliknya, NPL memiliki dampak negatif dan signifikan pada ROA ($p = 0.000$), yang menunjukkan bahwa semakin besar NPL, maka ROA akan berkurang. $VIF < 10$ menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi

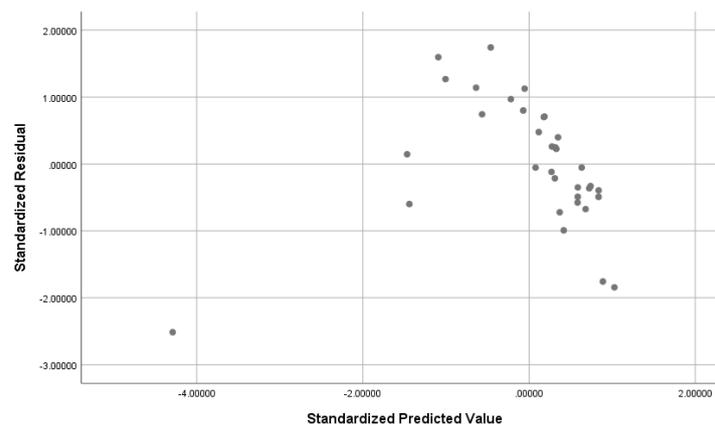
Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram Residual

Histogram memperlihatkan bentuk kurva normal (berbentuk lonceng), yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi. Distribusi sisa membentuk kurva normal (histogram berbentuk lonceng)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatterplot Residual vs Predicted

Scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan :

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL) bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan anggota Perbarindo di daerah Cirebon untuk periode tahun 2023 sampai 2024.

Dalam analisis secara individu, ditemukan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki BPR memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemampuan mereka untuk memperoleh keuntungan. Di sisi lain, NPL menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa tingginya rasio kredit bermasalah dapat berdampak negatif pada laba yang diperoleh, melalui peningkatan beban cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang perlu disiapkan.

Selain itu, model yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu CAR dan NPL, dapat menjelaskan hampir dua per tiga variasi yang terjadi pada ROA di BPR yang beroperasi di area Cirebon. Penemuan ini menggarisbawahi bahwa kesehatan finansial BPR sangat dipengaruhi oleh kekuatan modal yang dimiliki serta mutu aset kredit yang ada, di mana keduanya merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan operasional dan profitabilitas lembaga keuangan tersebut

Implikasi:

- Bagi Manajemen BPR: Diperlukan strategi penguatan modal serta pengelolaan kredit yang lebih selektif dan terukur guna menjaga profitabilitas.
- Bagi Regulator (OJK): Hasil ini dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan pengawasan dan penyesuaian regulasi terkait permodalan serta mitigasi risiko kredit.
- Bagi Akademisi: Penelitian ini memperkaya kajian literatur empiris mengenai kinerja BPR, khususnya di daerah dan dalam konteks regulasi terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada BPR di Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 12(1), 55–67. <http://ejournal.stiedharmaputramkl.ac.id/index.php/jakd/article/view/68>
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR) dan non-performing loan (NPL) terhadap return on assets (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 145–153. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.8349>
- Indonesian Banking Development Institute. (2024). *Dampak implementasi CKPN terhadap permodalan BPR: Laporan kajian industri keuangan mikro Indonesia*. Jakarta: IBDI.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lia, A. M., & Wirman. (2020). NPF, FDR, CAR dan BOPO terhadap ROA bank umum syariah Indonesia 2016–2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 87–99. <https://doi.org/10.30595/medek.v22i2.13110>
- Misbah, M., & Wibowo, T. A. (2021). Analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jimk/article/view/8615>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan Indonesia – Desember 2024*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia-Desember-2024.aspx>

- Piter, A. (2020). Kontribusi sektor perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Kajian Ekonomi Nasional*, 18(2), 22–29. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/ken/article/view/1209>
- Prasetyo, R., Maulana, H., & Nurhayati, T. (2022). Pengaruh CAR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 112–120. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jreb/article/view/290>
- Putra, A. P., Hamzah, M., & Jana, S. (2025). Rasio CAR, FDR, BOPO, NPF terhadap ROA BUS 2021–2023. *MARGIN: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.30631/margin.v5i1.3000>
- Sari, N. M., & Nugroho, D. (2020). Pengaruh non-performing loan dan capital adequacy ratio terhadap return on assets pada BPR di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 8(2), 34–42. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/ekombank/article/view/857>
- Setiawan, A., & Wibowo, F. (2023). Transformasi digital dan tantangan BPR menghadapi disrupsi fintech. *Jurnal Inovasi Keuangan Digital*, 5(1), 25–39. <https://journal.uii.ac.id/JIKD/article/view/1120>
- Suparyanto, E., & Budi, R. (2021). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(1), 11–20. <https://jurnal.umrah.ac.id/index.php/JMK/article/view/1517>
- Utami, N., & Mahfudz, M. (2019). Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada bank umum di Indonesia periode 2015–2018. *Jurnal Riset Keuangan*, 4(2), 85–95. <https://jurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/jrk/article/view/54>
- Yuliani, R., & Pratiwi, S. A. (2021). Analisis pengaruh capital adequacy ratio dan non-performing loan terhadap return on assets pada BPR di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Keuangan Islam*, 3(1), 78–89. <https://ejournal.staibb.ac.id/index.php/jeski/article/view/137>